

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Laporan Keuangan
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2011
(dengan angka perbandingan untuk tiga bulan
yang berakhir pada 31 Maret 2010)

DAFTAR ISI

	Halaman
- Neraca	1 - 2
- Laporan Laba - Rugi	3
- Laporan Perubahan Ekuitas	4
- Laporan Arus Kas	5 - 6
- Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 34

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
N E R A C A

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ASET			
Kas dan Setara Kas	3f,5	193,174,664,335	172,738,518,551
Portofolio Efek Untuk Diperdagangkan Terdiri Dari : Pihak Ketiga			
<i>setelah ditambah (dikurangi) keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi per 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar (Rp 20.431.244.125) dan Rp 7.811.285.854</i>	3i,j,6a	51,251,365,938	130,844,284,092
Pihak Hubungan Istimewa	3c,h,6b	66,205,621,298	21,496,639,646
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	3,052,305,288	2,886,450,374
Pendapatan Masih Akan Diterima	8	6,975,036,137	7,319,561,695
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	9	184,261,888,500	111,844,180,500
Piutang Margin	10	125,815,998,886	99,275,605,002
Rekening Nasabah	11	178,101,144,850	100,282,902,155
Piutang Nasabah	12	4,652,566,451	3,002,526,451
Piutang Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3c,13	694,563,750	690,258,500
Beban Dibayar Di Muka	14	3,387,431,587	3,267,687,807
Pajak Dibayar Di Muka	15	147,592,027	191,590,030
Jaminan Lainnya	16	458,429,700	458,429,700
Penyertaan Saham	3k,17	1,024,950,000	1,024,950,000
Aset Tetap			
<i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 17.231.291.515 dan Rp 13.573.255.230</i>	3l, 18	11,422,624,279	11,161,383,744
JUMLAH ASET		830,626,183,025	666,484,968,246

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
N E R A C A

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	19	178,307,124,000	100,003,569,500
Hutang Perusahaan Efek		-	3,842,250,000
Hutang Margin	20	68,084,088,892	30,450,624,889
Hutang Nasabah Rekening	21	327,173,329,506	294,722,290,083
Hutang Pajak	30,22	4,299,804,913	3,041,623,010
Beban Yang Masih Harus Dibayar	23	5,136,598,705	4,186,005,660
Hutang Sewa Pembiayaan	24	1,473,600,117	1,367,954,543
Hutang Obligasi	25	-	74,967,242,774
Hutang Lain-lain	26	84,344,173,210	18,032,748,722
Kewajiban Pajak Tangguhan	30	2,566,128,796	3,206,971,268
JUMLAH KEWAJIBAN		671,384,848,138	533,821,280,448
EKUITAS			
Modal			
<i>Modal dasar 1.060.000.000 saham dengan nominal Rp 100 periode 2011 dan 2010</i>			
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 584.000.000 saham periode 2011 dan 2010</i>			
	27	60,736,000,000	58,400,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	28	11,420,103,658	13,756,103,658
Saldo Laba		87,085,231,229	60,507,584,140
JUMLAH EKUITAS		159,241,334,887	132,663,687,798
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		830,626,183,025	666,484,968,246

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PENDAPATAN USAHA			
Komisi dari Transaksi Perantara Pedagang Efek	3m,29	8,058,476,881	5,873,326,165
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek Yang Terealisasi	3m,30	1,808,124,197	(3,099,176,904)
Keuntungan Portofolio Efek Yang Belum Direalisasi	3m,31	(2,058,097,053)	5,741,973,744
Pendapatan dari Transaksi Pendapatan Tetap (Fixed Income)	3m,32	572,733,636	538,685,902
Pendapatan dari Pembiayaan Transaksi Nasabah	3m,33	6,120,399,697	4,489,661,600
Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	3m,34	1,292,252,811	1,444,078,200
Jasa Manajer Investasi	3m,35	9,390,602,525	5,312,842,858
Jasa Penasehat Keuangan	3m,36	-	600,000,000
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		25,184,492,694	20,901,391,565
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
Gaji dan Tunjangan	3m,37	5,408,374,201	5,220,471,985
Sewa		584,416,941	498,620,785
Profesional		483,100,000	288,613,734
Pemasaran		3,429,397,185	825,414,813
Bunga Obligasi		-	2,437,500,000
Umum dan Administrasi Lainnya		4,973,661,140	4,056,219,066
JUMLAH BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		14,878,949,467	13,326,840,383
LABA USAHA		10,305,543,227	7,574,551,182
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	3m,38	3,370,727,648	2,419,682,335
Pendapatan Lain-lain	3m,39	1,417,286,424	1,106,475,276
Beban Lainnya	3m,40	(8,978,490,693)	(4,902,508,160)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(4,190,476,621)	(1,376,350,550)
LABA SEBELUM PAJAK		6,115,066,606	6,198,200,632
BEBAN PAJAK			
Pajak Kini		(1,491,274,250)	(529,641,000)
Pajak Tangguhan		640,842,472	(1,355,684,337)
JUMLAH BEBAN PAJAK		(850,431,778)	(1,885,325,337)
LABA BERSIH		5,264,634,827	4,312,875,295
Laba Usaha Per Saham	3p,41	17	13
Laba Bersih Per Saham	3p,41	9	7

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010
(Dalam rupiah)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahkan Modal Disetor		Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
		Modal Disetor Lainnya	Agio Saham		
Saldo 31 Desember 2008	58,400,000,000	-	13,756,103,658	44,336,832,497	116,492,936,155
Dividen	-	-	-	(584,000,000)	(584,000,000)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	12,441,876,349	12,441,876,349
Saldo 31 Desember 2009	58,400,000,000	-	13,756,103,658	56,194,708,846	128,350,812,504
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	4,312,875,295	4,312,875,295
Saldo 31 Maret 2010	58,400,000,000	-	13,756,103,658	60,507,584,140	132,663,687,798
Dividen	-	-	-	(1,868,800,000)	(1,868,800,000)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	23,181,812,261	23,181,812,261
Kapitalisasi Agio	2,336,000,000	-	(2,336,000,000)	-	-
Saldo 31 Desember 2010	60,736,000,000	-	11,420,103,658	81,820,596,401	153,976,700,059
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	5,264,634,827	5,264,634,827
Saldo 31 Maret 2011	60,736,000,000	-	11,420,103,658	87,085,231,229	159,241,334,887

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam rupiah)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Penerimaan Komisi Perantara Pedagang Efek	8,058,476,881	5,873,326,165
Penerimaan (Pembayaran) atas Perdagangan Portofolio Efek	1,808,124,197	(3,099,176,904)
Penerimaan dari Transaksi Pendapatan Tetap (Fixed Income)	572,733,636	538,685,902
Penerimaan dari Pembiayaan Transaksi Nasabah	6,120,399,697	4,489,661,600
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	1,292,252,811	1,444,078,200
Penerimaan dari Jasa Manajer Investasi	9,390,602,525	5,312,842,858
Penerimaan dari Jasa Penasehat Keuangan	-	600,000,000
Penerimaan (Pembayaran) Operasi Lainnya	16,102,585,199	11,866,738,524
Pembayaran kepada Karyawan	(5,408,374,201)	(5,220,471,985)
Penerimaan Bunga	3,536,582,562	2,623,460,199
Pembayaran Bunga	(8,106,382,728)	(6,863,461,139)
Pembayaran Pajak	(1,164,143,249)	(921,465,723)
ARUS KAS DARI OPERASI SEBELUM PERUBAHAN DALAM ASET DAN KEWAJIBAN OPERASI	32,202,857,330	16,644,217,696
PENURUNAN (KENAIKAN) DALAM ASET OPERASI :		
Portofolio Efek	34,883,936,502	11,758,178,720
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	(72,417,708,000)	(66,830,072,500)
Piutang Margin	(26,540,393,883)	22,777,843,315
Rekening Nasabah	(77,818,242,695)	(58,101,900,283)
Piutang Nasabah	(1,650,040,000)	3,005,358,848
Jaminan Lainnya	-	(1,050,000)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	344,525,558	(3,091,436,086)
KENAIKAN (PENURUNAN) DALAM KEWAJIBAN OPERASI :		
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	78,303,554,500	66,286,719,000
Hutang Perusahaan Efek	(3,842,250,000)	3,526,134,000
Hutang Margin	37,633,464,003	22,208,036,663
Hutang Nasabah Rekening	32,451,039,423	209,177,783,876
Hutang Sewa Pembiayaan	105,645,574	(516,596,784)
Hutang Lain-lain	65,670,582,017	(30,529,701,157)
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	99,326,970,328	196,313,515,308
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :		
Pembelian Aset Tetap	(3,919,276,520)	(5,382,611,047)
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(3,919,276,520)	(5,382,611,047)

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS - Lanjutan

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam rupiah)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :		
Pelunasan Piutang Pihak Hubungan Istimewa	(4,305,250)	(31,508,500)
Hutang Bank	-	-
Pembayaran Hutang Obligasi	(74,967,242,774)	(44,577,431,780)
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	(74,971,548,024)	(44,608,940,280)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	20,436,145,784	146,321,963,982
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	172,738,518,551	26,416,554,570
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>193,174,664,335</u>	<u>172,738,518,551</u>
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	34,729,324	31,664,250
Bank	193,139,935,011	172,706,854,301
Jumlah kas dan setara kas	<u>193,174,664,335</u>	<u>172,738,518,551</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 September 1999 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19958 HT.01.01.TH.99 tertanggal 13 Desember 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tertanggal 15 Januari 2002, Tambahan No. 559. Perusahaan memulai operasi komersial pada tanggal 4 Juli 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 4 tertanggal 7 April 2005 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 21.900.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I (*right issue*) tahun 2005 sebesar 219.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 dan harga perolehan sebesar Rp 125. Dengan adanya peningkatan modal disetor tersebut, maka modal disetor Perusahaan menjadi Rp. 58.400.000.000. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah menyetujui peningkatan modal tersebut melalui surat No. S-240/PM/2005 tertanggal 3 Februari 2005.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi. Perusahaan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan telah mendapat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi dari Ketua BAPEPAM masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/PM/PEE/2000 tertanggal 29 Februari 2000 dan No. KEP-03/PM/MI/2001 tertanggal 28 Mei 2001. Surat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek mencakup ijin sebagai Perantara Pedagang Efek.

Berdasarkan Akta No. 93 tertanggal 29 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Nyonya Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	: Tuan H. Setyadji, SE.
Komisaris	: Tuan Andreas Tanadjaya

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan G. Andrew Andriyanto H.
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Dewi Kartini Laya

Berdasarkan Peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit pada tanggal 5 Januari 2009 sesuai dengan surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-KGS/I/09. Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Anggota	: Angela B. Arsyad
Anggota	: Eko Hartono

Berdasarkan surat Perusahaan yang di kirimkan ke Bapepam-LK No. 006/KGS-Corsec/II/2011 tanggal 4 Februari 2011 perihal Pemberitahuan Pengunduran Diri Direktur dan Pencabutan WPEE, dijelaskan dalam surat tersebut bahwa Sdr. G. Andrew Andriyanto H, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur. Dengan pengunduran diri tersebut maka susunan Direksi Perseroan per tanggal 4 Februari 2011 akan menjadi sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Direksi

Direktur Utama	:	Tuan Michael Steven
Direktur	:	Tuan Suryandy Jahja
Direktur	:	Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	:	Tuan Sanverandy Herveranto Kusuma
Direktur	:	Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	:	Nyonya Dewi Kartini Laya

Atas surat tersebut, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah menyetujui perubahan susunan direksi tersebut melalui surat No. S-1594/BL/2011 tertanggal 21 Februari 2011.

Berdasarkan surat Perusahaan yang di kirimkan ke Bapepam-LK No. 008/KGS-Corsec/II/2011 tanggal 1 Maret 2011 perihal Pemberitahuan Pengunduran Diri Direktur, dijelaskan dalam surat tersebut bahwa Sdr. Sanverandy Herveranto Kusuma, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur. Dengan pengunduran diri tersebut maka susunan Direksi Perseroan per tanggal 1 Maret 2011 akan menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	:	Tuan Michael Steven
Direktur	:	Tuan Suryandy Jahja
Direktur	:	Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	:	Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	:	Nyonya Dewi Kartini Laya

Atas surat tersebut sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) belum memberikan tanggapan mengenai perubahan susunan direksi tersebut.

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

a. Standar yang berlaku pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku untuk laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

PSAK 26 (revisi 2008)

PSAK 26 revisi 2008 tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tahun sebelumnya. Menurut standar ini, biaya pinjaman yang diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

PSAK 50 dan 55 (revisi 2006)

Pada penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006), Perusahaan mengevaluasi prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan, klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit ke aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Perusahaan juga mengevaluasi penerapan PSAK 55 (revisi 2006) termasuk Buletin teknis No. 4 mengenai ketentuan Transisi Penerapan awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) mengenai penetapan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan; penetapan pedoman penghentian pengakuan aset keuangan dan kewajiban keuangan; penentuan nilai wajar dan evaluasi penurunan nilai serta akuntansi lindung nilai.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2009), Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

Perusahaan masih menggunakan PSAK lama sebagai terhadap laporan keuangan ini karena keterbatasan waktu yang ada.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 42 tentang "Akuntansi Perusahaan Efek" yang berlaku efektif 1 Januari 1998, serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 dengan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip harga perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan mengikuti prinsip kesinambungan (*going concern*). Dengan demikian, dalam laporan keuangan tidak diperhatikan perubahan pada nilai uang maupun nilai sekarang (*current value*) dari aktiva-aktiva milik Perusahaan, kecuali hal itu dinyatakan secara khusus.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan arus kas tersebut dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, kecuali transaksi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan di bawah ini disajikan menurut arus kas bersih:

- 1) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, arus kas lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas Perusahaan; dan
- 2) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam satuan rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba-rugi periode yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah per 31 Maret 2011 dan 2010 adalah :

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
1 Dollar Amerika Serikat	8,709	9,115

c. Transaksi Dengan Pihak - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*),
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*),
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor),
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang diuraikan dalam (3) dan (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasi dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (FVTPL), aset keuangan "tersedia untuk dijual" (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dimasa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang di kelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya
- berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci;
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) membolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Efek hutang, saham dan reksadana milik Perusahaan yang tercatat dibursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasi sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar. Perusahaan juga memiliki investasi pada reksadana yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, dan termasuk dalam klasifikasi sebagai aset keuangan AFS dan dinyatakan sebesar nilai wajar (karena manajemen mempertimbangkan nilai wajar dapat diukur secara andal dengan menggunakan arus kas diskonto). Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi, jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang margin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efektif ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentrasfer aset keuangan dan secara substansial mentrasfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentrasfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

e. **Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan diukur pada FVTPL atau kewajiban keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini; atau
- merupakan derivatif kewajiban yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Kewajiban keuangan selain dari kewajiban keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Kewajiban keuangan sebagai FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar, dengan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam catatan 4.

Kewajiban keuangan lainnya

Hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah, hutang marjin, pinjaman diterima dan hutang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah diukur biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas dimasa datang selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas, meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijadikan sebagai jaminan.

g. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

h. Piutang Nasabah

Piutang nasabah pemilik rekening efek merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang nasabah perusahaan efek merupakan piutang terhadap perusahaan efek lain atas transaksi jual saham.

i. **Transaksi Efek**

- o Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.
- o Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan hutang nasabah.
- o Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan hutang, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.
- o Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aktiva.
- o Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aktiva.

j. **Portofolio Efek**

Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan. Apabila efek yang diperdagangkan di bursa tidak likuid atau harga pasar tersedia tidak dapat diandalkan, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar yang ditentukan oleh manajemen. Apabila harga pasar efek tidak tersedia, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai wajar. Portofolio efek unit penyertaan reksadana dinyatakan sebesar Nilai Aktiva Bersih (NAB) unit penyertaan reksadana, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

k. **Penyertaan Saham**

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas), kecuali penyertaan tersebut hanya bersifat sementara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

l. **Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sedangkan penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method*) dengan masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Kendaraan	: 5 tahun
Partisi	: 3 tahun
Peralatan Kantor dan Sistem	: 5 tahun

Aktiva dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke dalam aktiva tetap yang bersangkutan bila pengerjaan aktiva tersebut telah selesai dan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Perbaikan, penambahan dan pemugaran yang signifikan, yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang sesuai. Aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan diperhitungkan ke dalam perhitungan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- o Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- o Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) akibat kenaikan (penurunan) harga pasar portofolio efek.
- o Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- o Pendapatan komisi perantara pedagang efek dan jasa lainnya diakui berdasarkan tanggal transaksi.
- o Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- o Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada periode berjalan.
- o Biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan investasi dan penasehat investasi dibebankan pada saat terjadinya.
- o Beban lainnya diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

o. Perpajakan

- o Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.
- o Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.
- o Pengakuan pajak tangguhan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Sebelumnya, pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999 untuk perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik atau 1 Januari 2001 untuk perusahaan lainnya.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

p. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Perusahaan yang beredar pada periode yang bersangkutan.

q. Biaya Emisi Saham & Obligasi

Biaya - biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.

r. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

4. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5. dan peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1. yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25,2 miliar, jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Maret 2011.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK/010.2003 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas	193,174,664,335
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	3,052,305,288
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	184,261,888,500
Piutang marjin	125,815,998,886
Piutang nasabah pemilik rekening	178,101,144,850
Piutang nasabah	4,652,566,451
Piutang hubungan istimewa	694,563,750
Aset lain-lain	458,429,700

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Portofolio efek	117,456,987,236
-----------------	-----------------

Tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal

Penyertaan saham	1,024,950,000
------------------	---------------

Jumlah	<u><u>808,693,498,995</u></u>
--------	-------------------------------

Pada tanggal 31 Maret 2011, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Biaya dan pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang termasuk dalam aset lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

Klasifikasi kewajiban keuangan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Kewajiban keuangan

Kewajiban dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Hutang lembaga kliring dan penjaminan	178,307,124,000
Hutang nasabah rekening	327,173,329,506
Hutang marjin	68,084,088,892
Hutang lain-lain	84,344,173,210
Biaya yang masih harus dibayar	5,136,598,705

Jumlah	<u><u>663,045,314,312</u></u>
--------	-------------------------------

Pada tanggal 31 Maret 2011, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Hutang pajak, kewajiban diestimasi dan pos tertentu yang termasuk dalam hutang lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian merenovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri deposito berjangka, piutang dan hutang marjin, perdagangan hutang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar, Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Perusahaan mempunyai eksposur terhadap 1 pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilainya ke estimasi jumlah terpulihkan. Atas piutang tersebut, Perusahaan telah menerima jaminan yang memadai.

Klasifikasi utama aset keuangan Perusahaan adalah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang marjin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan dana di lembaga keuangan yang bereputasi (catatan 5).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Analisis kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo lebih dari satu tahun	Jumlah
Hutang lembaga kliring dan penjamin	178,307,124,000	-	178,307,124,000
Hutang nasabah rekening	327,173,329,506	-	327,173,329,506
Hutang marjin	68,084,088,892	-	68,084,088,892
Hutang lain-lain	84,344,173,210	-	84,344,173,210
Biaya yang masih harus dibayar	5,136,598,705	-	5,136,598,705
Jumlah	<u>663,045,314,312</u>	<u>-</u>	<u>663,045,314,312</u>

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan di perdagangan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar. Untuk aset keuangan, nilai wajar digunakan harga penawaran, sedangkan untuk kewajiban keuangan digunakan harga permintaan.
- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Kas		
<i>Kas - Rupiah</i>	34,729,324	31,664,250
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,193,560,112	508,947,123
PT Bank Central Asia Tbk	4,141,321,745	3,951,179,886
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	7,526,967	7,916,967
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5,312,444	5,676,193
PT Bank Negara Indonesia Tbk	60,831,565	5,208,794
PT Bank Kesawan	53,844,392	59,818,419
PT Bank CIMB Niaga Tbk	546,851,502	881,634,696
PT Bank Permata	21,112,356	2,036,000
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	490,026,641	-
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT Bank Mandiri Tbk	2,035,936,634	3,192,565,301
Bank Commonwealth	34,174,116	36,059,031
Bank Kesawan	339,205,448	1,480,039,283
Deposito Berjangka		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000,000	1,000,000,000
Deposito On Call		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70,800,000,000	54,500,000,000
Bank Artha Graha Internasional Tbk	50,000,000,000	55,031,576,174
Bank Danamon Tbk	-	15,000,000,000
Bank Panin Tbk	25,000,000,000	15,000,000,000
Bank Syariah Mandiri	-	20,000,000,000
Bank Kesawan	2,155,897,430	2,044,196,434
Bank Mutiara	10,254,333,660	-
Bank Jabar Banten	25,000,000,000	-
J u m l a h	<u>193,174,664,335</u>	<u>172,738,518,551</u>
Tingkat suku bunga deposito IDR per tahun	8.00%	5.50%

6. PORTOFOLIO EFEK

a. Pihak Ketiga

Akun ini merupakan efek yang terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Efek bersifat ekuitas	81,930,037,591	73,630,328,796
Efek bersifat hutang	22,108,600,000	50,837,652,000
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(52,787,271,653)	6,376,303,296
J u m l a h	<u>51,251,365,938</u>	<u>130,844,284,092</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

b. Pihak Hubungan Istimewa

Merupakan efek reksadana yang terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Kresna Optimus (d/h IPB Kresna)	36,098,305,186	99,429,736
IPB Syariah	204,261,838	204,261,838
Terproteksi Ultima	151,731,889	601,713,976
MRS CASH Kresna	3,361,136,099	-
MRS BOND Kresna	16,696,208,941	16,696,208,941
MRS FLEX Kresna	1,205,125,099	1,205,125,099
Kresna Ultima Flexi	1,062,609,498	1,062,609,498
MR Dollar	209,726,390	172,308,000
Kresna Olympus	284,104,460	20,000,000
PAPI	170,000,000	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi reksadana	6,762,411,898	1,434,982,558
Jumlah	<u>66,205,621,298</u>	<u>21,496,639,646</u>

Lihat catatan 42.

7. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan deposito wajib dana kliring milik perusahaan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditentukan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan per 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 3.052.305.288 dan Rp 2.886.450.374.

8. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Kupon Obligasi	-	802,542,535
Komisi Manajer Investasi	6,975,036,137	6,517,019,160
Jumlah	<u>6,975,036,137</u>	<u>7,319,561,695</u>

9. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan tagihan Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek yang dilakukan oleh Perusahaan.

10. PIUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Pihak Ketiga	125,815,998,886	99,275,605,002
Jumlah	<u>125,815,998,886</u>	<u>99,275,605,002</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

11. REKENING NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Saldo masing-masing		
lebih atau sama dengan 5%	98,561,121,862	35,545,376,594
kurang dari 5%	79,540,022,988	64,737,525,561
J u m l a h	<u>178,101,144,850</u>	<u>100,282,902,155</u>

12. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang tidak tertagih karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang nasabah tersebut dapat tertagih.

13. PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Akun ini terdiri dari:		
Karyawan	694,563,750	690,258,500
J u m l a h	<u>694,563,750</u>	<u>690,258,500</u>

Lihat catatan 42

14. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Akun ini terdiri dari:		
Asuransi	207,929,194	322,319,500
Sewa Kantor	1,850,784,338	2,005,300,502
Lain-lain	1,328,718,055	940,067,805
J u m l a h	<u>3,387,431,587</u>	<u>3,267,687,807</u>

15. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Akun ini terdiri dari :		
PPN - Masukan	147,592,027	191,590,030
	<u>147,592,027</u>	<u>191,590,030</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

16. JAMINAN LAINNYAAkun ini merupakan jaminan yang bisa ditarik kembali (*refundable deposit*) yang terdiri dari:

	31-Mar-11	31-Mar-10
Jaminan Sewa	299,429,700	299,429,700
Jaminan Telepon	159,000,000	159,000,000
J u m l a h	458,429,700	458,429,700

17. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31-Mar-11	31-Mar-10
PT Bursa Efek Indonesia	685,950,000	685,950,000
PT Pefindo	33,000,000	33,000,000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	306,000,000	306,000,000
J u m l a h	1,024,950,000	1,024,950,000

	Jumlah Saham
PT Bursa Efek Indonesia	1
PT Pefindo	30
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	60

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

Penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan tersebut di atas dinyatakan sebesar biaya perolehan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

18. ASET TETAP

Keterangan	Saldo Awal	31 Maret 2011		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
Pemilikan Langsung:				
Nilai Perolehan				
Partisi	4,593,319,058	692,752,374		5,286,071,432
Kendaraan	215,000,000	-		215,000,000
Peralatan Kantor	9,475,171,470	1,834,167,656		11,309,339,126
Sistem	3,837,671,748	88,781,490		3,926,453,238
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Kendaraan *)	6,613,476,698	1,303,575,000		7,917,051,698
Jumlah Nilai Perolehan	24,734,638,974	3,919,276,520	-	28,653,915,494
Akumulasi Penyusutan				
Partisi	(2,328,121,113)	(677,362,544)		(3,005,483,657)
Kendaraan	(250,833,333)	35,833,333		(215,000,000)
Peralatan Kantor	(4,366,476,759)	(1,575,017,481)		(5,941,494,240)
Sistem	(3,443,275,771)	(169,933,661)		(3,613,209,432)
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	(3,184,548,256)	(1,271,555,632)		(4,456,103,886)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(13,573,255,230)	(3,658,035,985)	-	(17,231,291,215)
Nilai Buku	11,161,383,744			11,422,624,279

Keterangan	Saldo Awal	31 Maret 2010		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
Pemilikan Langsung:				
Nilai Perolehan				
Partisi	2,771,057,630	1,822,261,428		4,593,319,058
Kendaraan	446,445,455	-	231,445,455	215,000,000
Peralatan Kantor	6,180,227,154	3,294,944,316		9,475,171,470
Sistem	3,774,516,446	63,155,302		3,837,671,748
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Kendaraan *)	6,179,781,242	990,900,000	557,204,544	6,613,476,698
Jumlah Nilai Perolehan	19,352,027,927	6,171,261,046	788,649,999	24,734,638,974
Akumulasi Penyusutan				
Partisi	(1,886,518,708)	(441,602,405)		(2,328,121,113)
Kendaraan	(309,862,122)	(133,916,666)	(192,945,455)	(250,833,333)
Peralatan Kantor	(3,257,432,249)	(1,109,044,510)		(4,366,476,759)
Sistem	(3,283,270,624)	(160,005,151)		(3,443,275,771)
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Kendaraan	(2,596,420,528)	(1,134,382,004)	(546,254,274)	(3,184,548,256)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(11,333,504,229)	(2,978,950,736)	(739,199,729)	(13,573,255,230)
Nilai Buku	8,018,523,698			11,161,383,744

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

19. HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi beli efek yang dilakukan oleh Perusahaan.

20. HUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Hutang Margin	68,084,088,892	30,450,624,889
J u m l a h	<u>68,084,088,892</u>	<u>30,450,624,889</u>

21. HUTANG NASABAH REKENING

Akun ini merupakan dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Saldo masing-masing		
lebih atau sama dengan 5%	101,518,046,275	138,068,086,726
kurang dari 5%	225,655,283,230	156,654,203,357
J u m l a h	<u>327,173,329,506</u>	<u>294,722,290,083</u>

22. HUTANG PAJAK

a. Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Pajak PPh 21	392,331,593	315,866,652
Pajak PPn Keluaran	1,090,352,344	746,322,308
Pajak PPh Final Pasal 4 Ayat 2	48,812,553	83,006,107
PPh atas Transaksi Penjualan Efek	873,748,667	929,408,867
Pajak PPh 23	609,089,523	491,473,667
Pajak PPh 25	55,655,502	444,959,277
Pajak PPh 29	1,229,814,732	30,586,132
J u m l a h	<u>4,299,804,913</u>	<u>3,041,623,010</u>

b. Pajak Kini

Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba-Rugi	6,115,066,606	6,198,200,632
---	---------------	---------------

Perbedaan Temporer:

Penyusutan Aktiva Tetap	55,377,624	79,134,414
Kesejahteraan Karyawan	449,895,210	240,101,981
(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	2,058,097,053	(5,741,973,744)
<i>Jumlah Perbedaan Temporer :</i>	<u>2,563,369,887</u>	<u>(5,422,737,349)</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

<i>Perbedaan Permanen:</i>		
(Laba) Rugi Yang telah Direalisasikan Atas		
Perdagangan Efek	(1,808,124,197)	3,099,176,904
Transaksi Pendapatan Tetap	(61,370,000)	(496,235,902)
Pendapatan Bunga	(3,370,727,648)	(2,419,682,335)
Pengobatan Karyawan	93,285,493	73,628,294
Lain-lain	2,433,597,169	1,086,214,159
<i>Jumlah Perbedaan Permanen</i>	(2,713,339,183)	1,343,101,120
Jumlah Koreksi Fiskal	(149,969,296)	(4,079,636,229)
Laba Fiskal	5,965,097,310	2,118,564,403
Pembulatan	5,965,097,000	2,118,564,000
<u>Taksiran Pajak Penghasilan Badan:</u>		
25% x	5,965,097,000	1,491,274,250
		529,641,000
Pajak Dibayar Dimuka		
Pajak PPh 25	160,966,506	-
Pajak PPh 23	118,096,568	84,681,723
Jumlah	279,063,074	84,681,723
Taksiran PPh Badan Kurang Bayar	1,212,211,176	444,959,277
c. <u>Pajak Tangguhan</u>		
Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:		
Beban Pajak Penghasilan Tahun Berjalan		
Perubahan Pajak Tangguhan Selama Tahun Berjalan:		
(Tarif pajak atas beda temporer maksimum 25%)		
(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas	514,524,263	(1,435,493,436)
Perdagangan Efek		
Kesejahteraan Karyawan	112,473,803	60,025,495
Penyusutan Aktiva Tetap	13,844,406	19,783,604
Jumlah Perubahan Beban Pajak Tangguhan	640,842,472	(1,355,684,337)
Aktiva Pajak Tangguhan :		
Kesejahteraan Karyawan	255,374,355	142,900,552
Penyusutan Aktiva Tetap	145,228,554	131,384,148
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	400,602,908	274,284,700
Kewajiban Pajak Tangguhan :		
(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	2,966,731,705	3,481,255,968
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	2,966,731,705	3,481,255,968
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	(2,566,128,796)	(3,206,971,268)

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Transaksi BEJ *)	746,269,350	709,329,466
Kesejahteraan Karyawan **)	4,390,329,355	3,476,676,194
J u m l a h	<u>5,136,598,705</u>	<u>4,186,005,660</u>

*) Akun ini merupakan beban transaksi yang masih harus dibayar Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta atas transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah dan Perusahaan.

***) Pada tahun 2008, perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh pihak independen (Aktuarial) sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2004).

24. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan perjanjian sewa guna usaha dengan PT BII Finance Center berupa 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2013 dan 22 Maret 2013 serta Bank Jasa Jakarta berupa 2 unit kendaraan yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2013 dan 27 Agustus 2013.

Pada tahun 2009 sampai dengan tanggal neraca, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT BCA Finance berupa pembelian 3 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 23 Juni 2012, 23 Juni 2012 dan 04 November 2012. Untuk pembelian 2 unit kendaraan lain, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Bank Jasa Jakarta yang jatuh tempo pada tanggal 12 November 2012.

Pada tahun 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan BCA Finance berupa pembelian 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada Februari 2011 dan Oktober 2011.

Pada tahun 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Bank Jasa Jakarta berupa pembelian 4 unit kendaraan yang jatuh tempo tahun Januari 2010, Juni 2010, dan Agustus 2010. Untuk pembelian kendaraan lain, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT BCA Finance yang jatuh tempo pada Mei 2010 dan Agustus 2010.

Rincian pembayaran sewa guna usaha minimum pada masa mendatang sesuai dengan perjanjian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

Tahun	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
2010	-	1,143,412,713
2011	843,965,320	409,431,667
2012	613,237,778	203,931,111
2013	273,448,889	7,622,222
Jumlah	<u>1,730,651,987</u>	<u>1,764,397,713</u>
Dikurangi : biaya bunga angsuran	(39,394,377) (217,657,493)	(63,127,898) (333,315,272)
Jumlah Hutang Sewa Guna Usaha	<u>1,473,600,117</u>	<u>1,367,954,543</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

25. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

Pokok Obligasi - Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007	150,000,000,000
Pelunasan Pokok Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Seri A dan Seri B Tahun 2007	(75,000,000,000)
	<u>75,000,000,000</u>
Dikurangi: biaya emisi obligasi (bersih)	(32,757,226)
Jumlah	<u>74,967,242,774</u>
Biaya emisi obligasi	2,358,520,296
Dikurangi: amortisasi biaya emisi obligasi	(2,325,763,070)
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>32,757,226</u>

Pada tanggal 08 Mei 2007, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007" dengan nilai nominal sebesar Rp 150.000.000.000. Obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2008 (Seri A), 08 Mei 2009 (Seri B), dan 08 Mei 2010 (Seri C). Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pefindo No. 497/PEF-Dir/V/2009 tanggal 15 Mei 2009, Obligasi I ini mendapatkan peringkat idBBB+ (Triple B Plus; Stable Outlook).

26. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Dividen	57,516,418	57,516,418
Kupon	-	1,408,333,333
Surat Hutang Lainnya	64,000,000,000	10,746,628,647
Hutang Anjak Piutang	4,500,000,000	4,500,000,000
Lain-lain	15,786,656,792	1,320,270,324
J u m l a h	<u>84,344,173,210</u>	<u>18,032,748,722</u>

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang No. 007/FAC/XI/DPC tanggal 13 November 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan PT Danasupra Erapacific Tbk dengan plafond sebesar Rp 5.150.000.000 dengan tingkat bunga tertentu.

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>31 Maret 2011</u>	
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>% Kepemilikan</u>
PT Kresna Prima Invest	152,205,040	25.06%
UBS AG Singapura	106,601,560	17.55%
PT Asuransi Jiwa Kresna	105,773,200	17.42%
Tuan Irwan Arsyad	25,604,800	4.22%
Tuan Suryandy Jahja	9,360,000	1.54%
Tuan Michael Steven	8,114,600	1.34%
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,760,000	1.11%
Masyarakat	192,940,800	31.77%
J u m l a h	<u>607,360,000</u>	<u>100%</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2010		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
PT Kresna Prima Invest	146,351,000	25.06%	14,635,100,000
UBS AG Singapura	101,986,500	17.46%	10,198,650,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	101,705,000	17.42%	10,170,500,000
Tuan Irwan Arsyad	26,125,000	4.47%	2,612,500,000
Tuan Suryandy Jahja	9,000,000	1.54%	900,000,000
Tuan Michael Steven	7,802,500	1.34%	780,250,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,500,000	1.11%	650,000,000
Masyarakat	184,530,000	31.60%	18,453,000,000
J u m l a h	584,000,000	100.00%	58,400,000,000

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:	31-Mar-11	31-Mar-10
Agio saham		
Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp 215,- untuk nominal Rp 100 per saham.	11,500,000,000	11,500,000,000
Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 219.000.000 saham dengan harga Rp 125, untuk nominal Rp 100 per saham.	5,475,000,000	5,475,000,000
Biaya emisi emisi yang ditangguhkan	(3,218,896,342)	(3,218,896,342)
Kapitalisasi Agio	(2,336,000,000)	-
J u m l a h	11,420,103,658	13,756,103,658

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham, dimana setiap kepemilikan 25 (dua puluh lima) saham akan memperoleh 1 (satu) saham bonus hasil konversi agio saham yang merupakan saham biasa atas nama baru yang akan dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham. Pemegang saham yang berhak menerima pembagian saham bonus adalah daftar pemegang saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 24 Januari 2011 dengan jumlah sebesar 584.000.000 lembar saham. Penerimaan saham bonus tercatat dalam daftar pemegang saham emiten setelah pembagian saham bonus yaitu daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh (KSEI) tanggal 7 Februari 2011. Berdasarkan RUPS tersebut penambahan modal disetor adalah sebesar Rp 2.336.000.000 atau sebanyak 23.360.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per lembar saham.

Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut maka terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 23.360.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 2.336.000.000, dengan demikian setelah saham bonus dibagikan, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 584.000.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 58.400.000.000 menjadi 607.360.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 60.736.000.000.

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga penawaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 10 Juni 2002 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 3 Februari 2005. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM No. S-1241/PM/2002 tertanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas rupiah) per saham

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

Biaya emisi saham yang ditanggung merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan. Biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

29. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara pedagang efek ekuitas (saham).

30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG TEREALISASI

Akun ini merupakan realisasi keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana.

31. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG BELUM DIREALISASI

Akun ini merupakan keuntungan (kerugian) perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana yang belum direalisasi.

32. PENDAPATAN DARI TRANSAKSI PENDAPATAN TETAP (*FIXED INCOME*)

Pendapatan tetap atas obligasi merupakan diskonto yang diterima Perusahaan dari transaksi perdagangan efek bersifat hutang.

33. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN TRANSAKSI NASABAH

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari saldo kurang nasabah sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

34. JASA PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan dari aktivitas penjaminan emisi termasuk jasa penjualan efek setelah dikurangi dengan beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan penjaminan emisi tersebut.

35. JASA MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan atas jasa yang diterima Perusahaan sebagai manajer investasi pada beberapa reksadana Perusahaan.

36. JASA PENASEHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan pendapatan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan sebagai penasehat keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Gaji dan tunjangan	5,408,374,201	5,220,471,985
Sewa	584,416,941	498,620,785
Profesional	483,100,000	288,613,734
Pemasaran	3,429,397,185	825,414,813
Bunga Obligasi	-	2,437,500,000
Penyusutan	1,006,615,742	855,941,962
Komisi	473,970,275	469,541,482
Amortisasi Biaya Obligasi	-	114,938,345
Transportasi	413,403,029	315,016,014
Pemasangan dan langganan jasa informasi realtime	528,763,616	313,012,080
Tunjangan Jamsostek	-	144,964,974
Tunjangan PPh 21	885,080,175	836,784,000
Kesejahteraan Karyawan	449,895,210	240,101,981
Alat tulis kantor dan cetakan	262,070,922	96,555,844
Telepon	217,448,719	198,540,065
Transaksi efek	245,645,278	107,292,234
Pengobatan dan perawatan	93,285,493	73,628,294
Asuransi	217,724,200	137,510,970
Listrik	109,221,875	105,545,786
Perlengkapan kantor	8,586,900	27,078,275
Materai dan pos	61,949,706	19,766,760
J u m l a h	<u>14,878,949,467</u>	<u>13,326,840,383</u>

38. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga yang diterima Perusahaan dengan rincian:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Reksadana	223,418,023	1,004,231,421
Obligasi	523,620,671	616,901,494
Deposito	2,569,331,051	780,917,436
Jasa Giro	54,357,903	17,631,984
J u m l a h	<u>3,370,727,648</u>	<u>2,419,682,335</u>

39. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan lain yang diterima Perusahaan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

40. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Bunga	8,106,382,728	4,425,961,139
Entertainment dan Representasi	74,306,623	74,368,940
Perawatan Aktiva Tetap	99,479,269	64,101,383
Majalah dan Surat Kabar	21,845,000	13,358,700
Pendidikan	12,522,000	5,002,246
Promosi	285,836,900	-
Administrasi bank	26,059,318	16,564,598
Pajak	14,681,125	-
Lain-Lain	337,377,730	303,151,154
J u m l a h	<u>8,978,490,693</u>	<u>4,902,508,160</u>

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Laba Usaha	10,305,543,227	7,574,551,182
Laba Usaha per Saham	17	13
Laba Bersih	5,264,634,827	4,312,875,295
Laba Bersih per Saham	9	7

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 masing-masing sebesar 607.360.000 dan 584.000.000 saham.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo piutang dan hutang yang timbul dari transaksi-transaksi di luar usaha yang dicatat sebagai piutang dan hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

Piutang Hubungan Istimewa	<u>31-Mar-11</u>	<u>31-Mar-10</u>
Karyawan	694,563,750	690,258,500
Portofolio efek reksadana	66,205,621,298	21,496,639,646
Piutang Margin	-	-
<i>Persentase terhadap jumlah aktiva</i>	8.05%	3.33%

Dalam aktivitasnya Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010

(Dalam Rupiah)

43. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem *back office*, maka dilakukan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) perusahaan efek. Dimana telah dikeluarkan 3 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD perusahaan efek yaitu:

- Keputusan Menteri Keuangan No.: 179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Menteri Keuangan No.: 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.: Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Peningkatan modal disetor dan MKBD bagi Perusahaan Efek yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam-LK sebelum diberlakukannya Keputusan ini wajib menyesuaikan dengan ketentuan permodalan yang baru melalui tiga tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Jenis kegiatan usaha	Tahap I (31 Desember 2010)	
	Modal Disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	60,000,000,000	25,200,000,000
Tahap II (31 Desember 2011)		
	Modal Disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	70,000,000,000	25,200,000,000
Tahap III (31 Desember 2011)		
	Modal Disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	75,000,000,000	25,200,000,000

Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.: Kep-20/PM/2003. Berdasarkan peraturan tersebut, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.200.000.000 (dua puluh lima milyar dua ratus juta rupiah).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 82.277.369.661 dan Rp 56.504.760.625,-

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 25 April 2011.